

Perkembangan Teori Ekonomi Industri dan Implikasinya Terhadap Kebijakan

Khairani Alawiyah Matondang¹, Ellyka Evitasari Purba², Muammar El Zaidan³, Diana Winata Lumbangaol⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps V, Kenangan baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20221, Indonesia.

E-mail: alawiyah@unimed.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3305>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 27 October 2025

Kata Kunci

Ekonomi Industri, Teori SCP, Kebijakan Persaingan

Keywords

Industrial Economics, SCP Theory, Competition Policy



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan teori ekonomi industri dari masa klasik hingga modern serta menelaah implikasinya terhadap kebijakan persaingan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur yang berfokus pada analisis teori-teori utama seperti model Structure-Conduct-Performance (SCP), pendekatan Chicago School, dan New Industrial Organization (NIO). Hasil kajian menunjukkan bahwa teori ekonomi industri mengalami evolusi yang signifikan seiring dengan perubahan struktur pasar dan kemajuan teknologi. Model SCP menekankan hubungan antara struktur pasar dan kinerja industri, sedangkan Chicago School menyoroti pentingnya efisiensi dan perilaku rasional dalam menilai dampak konsentrasi pasar. Sementara itu, pendekatan NIO memperluas analisis dengan teori permainan untuk memahami strategi perusahaan dalam persaingan yang kompleks. Di era ekonomi digital, muncul tantangan baru seperti dominasi platform besar dan pasar dua sisi yang menuntut kebijakan persaingan lebih adaptif. Dengan demikian, teori ekonomi industri berperan penting dalam membentuk kebijakan yang mampu menjaga keseimbangan antara efisiensi pasar, perlindungan konsumen, dan dorongan inovasi.

This study aims to examine the development of industrial economic theory from classical to modern times and examine its implications for competition policy. The approach used is descriptive qualitative with a literature study method that focuses on the analysis of key theories such as the Structure-Conduct-Performance (SCP) model, the Chicago School approach, and the New Industrial Organization (NIO) model. The results of the study indicate that industrial economic theory has undergone significant evolution along with changes in market structure and technological advances. The SCP model emphasizes the relationship between market structure and industry performance, while the Chicago School highlights the importance of efficiency and rational behavior in assessing the impact of market concentration. Meanwhile, the NIO approach expands the analysis with game theory to understand corporate strategy in complex competition. In the digital economy era, new challenges have emerged such as the dominance of large platforms and two-sided markets, which demand more adaptive competition policies. Thus, industrial economic theory plays a crucial role in shaping policies that can maintain a balance between market efficiency, consumer protection, and encouraging innovation.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Khairani Alawiyah Matondang, et al (2025). Perkembangan Teori Ekonomi Industri dan Implikasinya Terhadap Kebijakan 4(2) 8766-8771 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3305>

PENDAHULUAN

Ekonomi industri merupakan cabang ilmu ekonomi yang terus berkembang seiring dengan dinamika pasar dan perubahan struktur ekonomi global. Kajian ini tidak hanya berfokus pada hubungan antara perusahaan dan konsumen, tetapi juga pada bagaimana interaksi antarpelaku ekonomi membentuk struktur pasar, perilaku perusahaan, serta hasil akhirnya terhadap efisiensi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pendekatan kualitatif, perkembangan teori ekonomi industri dianalisis melalui interpretasi literatur dan gagasan para ahli, sehingga dapat dipahami makna yang lebih dalam mengenai bagaimana teori-teori tersebut memberi arah pada kebijakan persaingan.

Perjalanan panjang teori ekonomi industri dimulai pada awal abad ke-20 dengan munculnya kritik terhadap asumsi pasar persaingan sempurna yang dianggap terlalu ideal. (Chamberlin, 1933) melalui teorinya tentang monopolistic competition menekankan bahwa realitas pasar ditandai oleh adanya diferensiasi produk dan preferensi konsumen yang beragam. Perusahaan tidak hanya bersaing berdasarkan harga, tetapi juga melalui inovasi, kualitas, desain, maupun strategi pemasaran. Dalam kerangka kualitatif, gagasan Chamberlin dapat dipahami sebagai upaya menjelaskan bahwa persaingan tidak selalu menimbulkan homogenitas, melainkan justru menciptakan variasi yang memberi konsumen lebih banyak pilihan.

Tradisi Harvard School yang dipelopori oleh (Mason, 1939) dan kemudian dikembangkan lebih jauh oleh (Bain, 1956) menghadirkan kerangka Structure–Conduct–Performance (SCP). Kerangka ini menjelaskan bahwa struktur pasar (jumlah perusahaan, konsentrasi, hambatan masuk) memengaruhi perilaku perusahaan (strategi harga, iklan, diferensiasi), dan pada akhirnya menentukan kinerja pasar (efisiensi, laba, kesejahteraan konsumen). Dalam kajian kualitatif, kerangka SCP tidak hanya dipahami sebagai model statis, tetapi juga sebagai refleksi atas bagaimana kekuatan pasar terbentuk melalui hubungan antara pelaku usaha besar dengan hambatan bagi pendatang baru. (Bain, 1956) secara khusus menekankan pentingnya memahami hambatan masuk sebagai kunci untuk menjelaskan mengapa beberapa industri sangat kompetitif sementara yang lain didominasi oleh segelintir pemain besar.

Memasuki periode 1970-an hingga 1980-an, perkembangan teori ekonomi industri mengalami pergeseran metodologis yang signifikan. (Tirole, 1988) memperkenalkan pendekatan mikroekonomi formal dengan menggunakan teori permainan untuk menganalisis strategi oligopoli, kontrak vertikal, diskriminasi harga, serta koordinasi di antara perusahaan. Walaupun sangat matematis, dari perspektif kualitatif, teori Tirole menekankan bahwa interaksi strategis perusahaan tidak bisa dipahami hanya melalui data kuantitatif, tetapi juga melalui penafsiran mengenai motif, ekspektasi, dan strategi jangka panjang dari masing-masing pelaku.

Selain itu, kontribusi (Schumpeter, 1942) melalui gagasan creative destruction menambahkan dimensi penting dalam memahami ekonomi industri. Schumpeter menegaskan bahwa kekuatan monopoli sementara sering kali diperlukan untuk mendorong inovasi, karena keuntungan ekstra yang diperoleh perusahaan besar memungkinkan mereka berinvestasi dalam riset dan pengembangan. Dari sudut pandang kualitatif, pandangan ini memberikan makna bahwa kebijakan persaingan tidak boleh semata-mata berorientasi pada penghapusan monopoli, melainkan juga harus mempertimbangkan bagaimana kekuatan pasar dapat dimanfaatkan untuk menciptakan inovasi yang memberi manfaat jangka panjang bagi perekonomian.

Dalam konteks kontemporer, lembaga internasional seperti (OECD, 2016) menegaskan bahwa kebijakan persaingan tidak hanya bertujuan menjaga harga tetap rendah, tetapi juga memastikan agar pasar tetap terbuka, adil, dan inovatif. Hal ini memperluas pemahaman tentang peran kebijakan persaingan sebagai instrumen pembangunan ekonomi, bukan sekadar regulasi teknis. Dari sisi kualitatif, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa persaingan yang sehat akan membentuk ekosistem ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan, inovasi, serta perlindungan konsumen dalam jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji perkembangan teori ekonomi industri dalam perspektif kualitatif dengan menelaah gagasan para pemikir utama serta menafsirkan implikasinya terhadap kebijakan persaingan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap makna teoritis, dinamika pemikiran, dan relevansinya terhadap realitas pasar modern. Alih-alih hanya menghitung variabel kuantitatif, penelitian ini berfokus pada pemahaman naratif yang berakar pada literatur ilmiah dan kebijakan aktual. Hal ini sejalan dengan pandangan (Moleong, 2017) bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggali pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dengan menggunakan data deskriptif dan interpretasi.

Pada akhirnya, telaah kualitatif ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana teori ekonomi industri berkembang dari kerangka klasik hingga modern, serta bagaimana teori-teori tersebut dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan persaingan yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpihak pada kepentingan masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan pada penelaahan mendalam terhadap teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan teori Ekonomi Industri dan implikasinya terhadap kebijakan persaingan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana teori ekonomi industri berperan dan bagaimana implikasinya terhadap kebijakan persaingan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh sepenuhnya dari literatur yang kredibel dan relevan. Literatur tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku teks, laporan resmi, serta artikel akademik yang membahas topik linguistik, komunikasi pemasaran, maupun pemasaran digital.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, peneliti melakukan identifikasi literatur dengan menelusuri berbagai database jurnal, repositori universitas, serta publikasi resmi pemerintah. Kedua, literatur yang terkumpul diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, misalnya terkait teori ekonomi industri serta implikasinya pada kebijakan persaingan. Ketiga, literatur yang terpilih diorganisasikan sesuai dengan tema-tema penelitian sehingga lebih mudah dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Setiap literatur yang diperoleh dipelajari secara mendalam, kemudian disusun ringkasan temuan yang relevan. Hasil temuan dari berbagai sumber tersebut dibandingkan, dikaji secara kritis, lalu dipadukan untuk menemukan pola dan pemahaman yang lebih luas. Dengan cara ini, penelitian dapat menyajikan kesimpulan yang utuh mengenai efektivitas teori ekonomi industri dan implikasinya terhadap kebijakan persaingan.

Untuk menjaga data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan kritik sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai literatur agar informasi yang diperoleh tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, kritik sumber dilakukan dengan menilai kredibilitas penulis, tahun terbit, serta penerbit dari setiap literatur yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki dasar yang kuat secara akademis serta mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman peran Bahasa Indonesia dalam pemasaran digital di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Teori Ekonomi Industri

Ekonomi industri sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi mengalami perkembangan signifikan seiring dengan perubahan struktur pasar dan kebijakan yang mengaturnya. Pada tahap awal, teori ekonomi industri banyak dipengaruhi oleh pendekatan struktur-perilaku-kinerja (*structure-conduct-performance/scp*) yang dikembangkan oleh Edward Mason dan Joe Bain pada tahun 1930-an hingga 1950-an. Model SCP berasumsi bahwa struktur pasar menentukan perilaku Perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja industri. Teori ini menekankan bahwa semakin tinggi konsentrasi pasar, semakin besar potensi penyalahgunaan kekuatan pasar yang berujung pada penurunan efisiensi dan kesejahteraan konsumen.

Namun, sejak tahun 1970-an, pendekatan SCP mulai dikritik karena dianggap terlalu deterministik. Kritik ini melahirkan pendekatan Chicago School yang menekankan pentingnya efisiensi, asumsi perilaku rasional, serta menolak bahwa konsentrasi pasar selalu berimplikasi negatif. Teori ini menggarisbawahi bahwa struktur pasar yang terkonsentrasi tidak selalu merugikan konsumen, karena efisiensi internal dapat menurunkan biaya produksi dan harga.

Perkembangan berikutnya muncul melalui New Industrial Organization (NIO) pada dekade 1980-an, yang menggunakan pendekatan teori permainan (*game theory*). NIO memberikan penekanan pada strategi perusahaan dalam kondisi ketidakpastian, masuk-keluar pasar, kolusi, penetapan harga, dan inovasi. Dengan kerangka ini, analisis tidak hanya berfokus pada struktur pasar, tetapi juga pada interaksi strategis antarperusahaan.

Selain itu, perkembangan terbaru juga menyoroti pengaruh ekonomi digital terhadap teori industri. Platform digital, big data, serta peran algoritma mengubah struktur pasar dengan menciptakan model bisnis baru yang lebih kompleks, seperti pasar dua sisi (two-sided markets). Hal ini menuntut pembaruan dalam teori maupun kebijakan agar tetap relevan dengan dinamika global.

Implikasi terhadap Kebijakan Persaingan

Perkembangan teori ekonomi industri memberikan dasar yang penting bagi penyusunan kebijakan persaingan (competition policy). Model SCP mendorong lahirnya kebijakan antimonopoli yang tegas, karena konsentrasi pasar dianggap sebagai ancaman terhadap efisiensi dan kesejahteraan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Namun, pendekatan Chicago School memengaruhi kebijakan persaingan dengan lebih menekankan pada efisiensi ekonomi. Artinya, intervensi pemerintah tidak selalu diperlukan jika konsentrasi pasar justru menghasilkan harga yang lebih rendah atau kualitas produk yang lebih baik.

Pendekatan NIO kemudian memperkaya kebijakan persaingan dengan memberikan perhatian pada strategi strategis perusahaan, seperti penetapan harga predator, hambatan masuk buatan, dan kolusi diam-diam. Analisis berbasis teori permainan memungkinkan otoritas persaingan melakukan penilaian yang lebih mendalam terhadap perilaku perusahaan.

Dalam konteks ekonomi digital, implikasi kebijakan persaingan semakin kompleks. Dominasi platform besar seperti e-commerce, fintech, dan layanan digital memunculkan tantangan baru, seperti penyalahgunaan data konsumen, praktik eksklusivitas, dan kecenderungan penguasaan pasar oleh segelintir perusahaan global. Oleh karena itu, otoritas persaingan harus memperkuat regulasi dan pengawasan agar tetap melindungi konsumen sekaligus mendorong inovasi.

Dengan demikian, perkembangan teori ekonomi industri menunjukkan bahwa kebijakan persaingan harus selalu adaptif terhadap perubahan paradigma ekonomi. Keterkaitan antara teori dan kebijakan ini menegaskan pentingnya sinergi antara kajian akademis dan implementasi praktis dalam menjaga iklim usaha yang sehat dan berkeadilan.

SIMPULAN

Perkembangan pemikiran dalam teori ekonomi industri mencerminkan adanya perubahan yang terus-menerus seiring dengan perubahan struktur pasar dan tantangan di tingkat global. Diawali dengan model Struktur–Perilaku–Kinerja (SCP) yang menekankan hubungan antara struktur pasar, perilaku pelaku pasar, dan hasil pasar. Selanjutnya, muncul pendekatan Chicago School yang lebih menfokuskan pada pentingnya efisiensi pasar, kemudian diikuti dengan pendekatan New Industrial Organization (NIO) yang menggunakan teori permainan untuk menyoroti taktik perusahaan dalam keadaan persaingan yang rumit. Perkembangan ini semakin relevan di era ekonomi digital, di mana terlihat model usaha baru seperti pasar dua sisi dan dominasi platform besar yang menghadirkan tantangan-tantangan baru bagi kebijakan regulasi.

Dampak dari ini terhadap kebijakan persaingan sangatlah penting. Model SCP telah mendorong dikembangkannya kebijakan anti-monopoli, sementara Chicago School memberikan pandangan bahwa konsentrasi pasar tidak selalu berbahaya jika mampu menghasilkan efisiensi. NIO menambah kedalaman analisis dengan perhatian pada perilaku strategis perusahaan, dan dalam konteks digital, kebijakan persaingan perlu bersikap lebih fleksibel terhadap isu-isu seperti penguasaan data, praktik eksklusif, dan dominasi tingkat global.

Dengan demikian, teori ekonomi industri memberikan dasar yang krusial bagi pengembangan kebijakan persaingan yang adaptif, kontekstual, dan mampu menjaga keseimbangan antara perlindungan konsumen, efisiensi pasar, serta dorongan inovasi. Kolaborasi antara perkembangan teori dan penerapan kebijakan menjadi kunci dalam menciptakan iklim usaha yang sehat, kompetitif, dan adil untuk jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Industri di Universitas Negeri Medan yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan rekan mahasiswa Universitas Negeri Medan yang telah memberikan

dukungan, kerja sama, dan motivasi sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa apresiasi diberikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu, khususnya dalam penyediaan referensi dan sumber literatur dan sumber literatur yang relevan bagi penelitian ini.

REFERENSI

- Bain, J. S. (1956). *Barriers to New Competition: Their Character and Consequences in Manufacturing Industries*. Harvard University Press.
- Carlton, D. W., & Perloff, J. M. (2015). *Modern Industrial Organization* (4th ed.). Pearson.
- Chamberlin, E. H. (1933). *The theory of monopolistic competition*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Lipczynski, J., Wilson, J., & Goddard, J. (2017). *Industrial Organization: Competition, Strategy, Policy* (5th ed.). Pearson Education Limited.
- Martin, S. (2010). *Industrial Organization in Context*. Oxford University Press.
- Mason, E. S. (1939). Price and production policies of large-scale enterprise. *American Economic Review*, 29(1), 61–74.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2016). *OECD competition assessment toolkit*. Paris: OECD Publishing.
- Pepall, L., Richards, D., & Norman, G. (2014). *Industrial Organization: Contemporary Theory and Empirical Applications* (5th ed.). Wiley.
- Posner, R. A. (1979). The Chicago School of Antitrust Analysis. *University of Pennsylvania Law Review*, 127(4), 925–948.
- Schumpeter, J. A. (1942). *Capitalism, socialism and democracy*. New York: Harper & Brothers.
- Tirole, J. (1988). *The theory of industrial organization*. Cambridge, MIT Press.
- Williamson, O. E. (1985). *The Economic Institutions of Capitalism*. Free Press.